

## **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, KONSERVATISME AKUNTANSI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**Meily Surianti<sup>1</sup>, Elsi Oktaviani<sup>2</sup>, Three Syafputri<sup>3</sup>**

Akuntansi Keuangan Publik<sup>1,2,3</sup>, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan  
surianti.meily@polmed.ac.id<sup>1</sup>, elsimaha@students.polmed.ac.id<sup>2</sup>,  
threesyafputri@students.polmed.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, konservatisme akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 10 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, (2) Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, (3) Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, serta (4) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci** : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba

### **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi saat ini, dunia usaha semakin berkembang di mana teknologi telah memberikan dampak yang sangat besar. Demi bertahan di tengah-tengah persaingan, perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan serta mempertahankan kinerja perusahaannya dengan membuat laporan keuangan yang baik untuk menarik minat para investor yang tercermin dalam laporan keuangan yang diterbitkan. Fungsinya agar informasi keuangan dapat dikomunikasikan kepada pengguna laporan keuangan pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang di percayakan kepada mereka yang diharapkan dapat membantu kreditor dan investor dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan dana yang mereka investasikan (Prasetya dan Gayatri, 2016).

Laporan keuangan wajib disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dalam penyusunan laporan keuangan, SAK seperti Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) memberikan kebebasan bagi manajemen dalam memilih metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan. Laporan laba-rugi merupakan salah satu jenis laporan keuangan yang paling diminati oleh pemegang saham, karena memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan selama satu periode tertentu mengenai pencapaian laba perusahaan tersebut (Septiana dan Tarmizi, 2015). Tetapi sebagian besar pengguna laporan keuangan tidak memperhatikan bagaimana laba perusahaan tersebut dihasilkan dan perhatian pengguna hanya ditujukan pada informasi laba saja (Gumilang, 2015).

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1, menyatakan bahwa menaksir pertanggungjawaban dan kinerja manajemen yang menjadi perhatian utama adalah informasi laba. Manajemen yang kinerjanya dilihat berdasarkan informasi laba, menyadari adanya kecenderungan untuk lebih memperhatikan laba. Oleh karenanya, manajemen akan melakukan segala cara dan lebih memilih metode akuntansi yang dapat memperlihatkan informasi laba perusahaan yang lebih baik. Hal ini dapat menimbulkan perilaku menyimpang manajemen, salah satunya adalah manajemen laba

(Guterres, 2014). Manajemen laba adalah sebuah fenomena mengenai pelaporan keuangan, dimana manajer (*agent*) berusaha untuk menyesatkan pemegang saham (*principal*) dan pihak yang berkepentingan lainnya untuk mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri atau perusahaan (Septiana dan Tarmizi, 2015). Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer timbul sebagai akibat dari adanya konflik keagenan. Teori keagenan berasumsi bahwa setiap individu baik *principal* maupun *agent* memiliki motivasi dan kepentingan yang berbeda sehingga akan mengakibatkan adanya konflik kepentingan diantara mereka.

Kasus kecurangan keuangan yang terkait dengan manajemen laba di Indonesia yang terjadi dilakukan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Seperti diketahui, manajemen lama AISA, yakni Joko Mogoginta mantan Presiden Direktur PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan Budhi Istanto Suwito mantan Direktur AISA, didakwa di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan karena diduga menggelembungkan piutang anak usaha ke AISA dalam laporan keuangan 2017. Imbasnya, laporan keuangan konsolidasi AISA tampak menarik. Laporan keuangan yang baik ini membuat investor di pasar modal membeli saham AISA. Harga saham AISA pun sempat melesat hingga Rp 2.360 per saham pada 2017. Namun kinerja tersebut hanya di atas kertas, sebab fundamental AISA saat itu bertolak belakang dengan laporan keuangan (Detik Fiannce, 2021). Kasus tersebut cenderung membesar-besarkan laba dari nilai laba yang sesungguhnya, sehingga merugikan para pemangku kepentingan (pemegang saham). Pihak manajemen dengan segala motivasinya melakukan aktivitas-aktivitas untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan keinginan *principal*. Ada beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi manajemen laba, diantaranya adalah mekanisme *good corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, sesuai dikemukakan oleh Gunarti (2015). Prabaningrat dan Widanaputra (2015) menyatakan bahwa Kepemilikan manajer ikut serta dalam menentukan kebijakan perusahaan dan pengambilan keputusan terhadap penerapan metode akuntansi dalam pengelolaan perusahaan yang akan mempengaruhi manajemen laba. Hal ini akan memengaruhi manajer dalam mengurangi tindakan manipulasi laba yang diharapkan dapat dilaporkan yang sebenarnya dari perusahaan tersebut.

Abdillah, et al. (2016) menyatakan bahwa Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Soraya dan Harto (2014) menjelaskan bahwa konservatisme akuntansi menghasilkan laba yang lebih berkualitas sebab akan mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate. Menurut Zeptian dan Rohman (2013) menjelaskan ukuran perusahaan sebagai cerminan besar kecilnya perusahaan yang terlihat dalam nilai total aset perusahaan. Perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan manajemen laba.

Atas dasar fenomena dan tidak konsistennya hasil temuan beberapa peneliti sebelumnya, maka peneliti termotivasi untuk melakukan uji pengaruh *Good Corporate Governance*, Konservatisme Akuntansi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketidakkonsistenan hasil peneliti-peneliti terdahulu, penelitian Arthawan dan Wirasedana (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Dimara dan Hadiprajitno (2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Pujiati dan arfan (2013) berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil ini berbeda dengan hasil penelitian dari Zeptian dan Rohman (2013) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai konservatisme akuntansi dalam mempengaruhi manajemen laba diantaranya hasil penelitian Soraya dan Harto (2014) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Sari (2018) yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian terdahulu

yang telah dilakukan mengenai ukuran perusahaan dalam memengaruhi manajemen laba diantaranya hasil penelitian Prasetya dan Gayatri (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian Anggraeni dan Hadiprajitno (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba? (2) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba? (3) Apakah konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba? (4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba, (2) untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba, (3) untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

## TINJAUAN PUSTAKA

### KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah teori yang berkaitan dengan hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajer. Pemegang saham atau investor sebagai *principal* dan manajer atau manajemen yang mengelola perusahaan sebagai *agent* (Arlita et al, 2019). Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara anggota-anggota di perusahaan. Jensen and Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan perusahaan dan pengelolaan di pihak manajemen. Hubungan teori agensi dengan manajemen laba dijelaskan bahwa dengan adanya informasi asimetri akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Kemampuan manajer untuk melakukan manajemen laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mengurangi tingkat manajemen laba (Mahawyaharti dan Budiasih, 2016).

#### Manajemen Laba

Menurut Healy dan Wahlen (1999) dalam Sulistyanto (2018:50) menyatakan manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dengan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu. Sehingga tindakan yang dilakukan manajer untuk mempengaruhi laporan keuangan yang dilakukan dengan mengambil keuntungan bagi dirinya sendiri dengan memanfaatkan ketidaktahuan orang lain akan informasi mengenai perusahaan yang sesungguhnya, maka manajemen laba dianggap sebagai perbuatan curang. Manajemen laba terjadi sebagai bagian dari dampak persoalan keagenan yaitu adanya ketidakseimbangan kepentingan antara pemilik dan manajemen. Pihak pemilik dan manajemen ingin memiliki tingkat keuntungan tertentu sehingga pihak manajemen selaku pengelola perusahaan melakukan praktek manajemen laba dengan tujuan untuk mencapai kemakmuran dirinya sendiri. Para pemilik sebagian tidak mengetahui sepenuhnya yang ada pada perusahaan karena hanya menanam modal dan bertujuan hanya ingin memperoleh keuntungan atau laba (Lidiawati dan Asyik, 2016).

### ***Good Corporate Governance***

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) Good Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (Rowa dan Arthana, 2019).

### **Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Anggraeni dan Hadiprajitno, 2013). Terkait dengan teori keagenan, Aorora (2018) menjelaskan bahwa konflik antara *principal* dan *agent* yang mengakibatkan timbulnya praktek manajemen laba, dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajer mengakibatkan manajer untuk mengurangi aktivitas manajemen laba atau membuat laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya agar manajer juga bertindak sebagai pemegang saham yang menginginkan informasi yang benar terkait laba perusahaan.

Jao dan Pagalung (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan meningkatkan kepemilikan manajerial akan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham sehingga mengurangi praktik manajemen laba. Manajer akan ikut merasakan manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arthawan dan Wirasedana (2018), Pujiati dan Arfan (2013) serta Gunarti (2015).

#### **H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba**

### **Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba**

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Jensen dan Meckling (1976) dalam Arlita, et al. (2019) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional mempunyai peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham yang memiliki kemampuan dalam mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Dalam teori keagenan, pihak investor institusi sebagai *principal* dapat memonitor *agent*. Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusi dapat mendorong *agen* untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* yang mementingkan diri sendiri (Zeptian dan Rohman, 2013). Pujiati dan arfan (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Gunarti (2015). Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen.

#### **H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap manajemen laba**

### **Konservatisme Akuntansi dan Manajemen Laba**

Definisi formal mengenai konservatisme dalam SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No. 2 paragraf 95 dalam (Pambudi, 2017) yang menyatakan *Conservatism is a prudent reaction to uncertainty to try to ensure that uncertainties and risk inherent in business situation are adequately*

*considered*. Konservatisme diartikan sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam aktivitas ekonomi dan bisnis serta melindungi hak-hak dan kepentingan pemegang saham (*shareholders*) dan pemberi pinjaman (*debtholders*). Jika dikaitkan dengan manajemen laba, manajer perusahaan cenderung menggunakan akuntansi yang tidak konservatif (optimis) karena konservatisme akuntansi dinilai dapat membatasi tindakan oportunistik manajer. Sehingga prinsip konservatisme dianggap sebagai keuntungan karena dapat meminimalisir sifat optimis pihak manajemen dan menghindari sikap yang cenderung berlebihan dalam laporan keuangan. Jika dilakukan manajemen laba, maka konservatisme akuntansi akan menjadi halangan bagi manajer untuk melakukan pengelolaan laba. Oleh karena itu prinsip konservatisme akuntansi dapat mengurangi tindakan manajemen laba (Septiana dan Tarmizi, 2015).

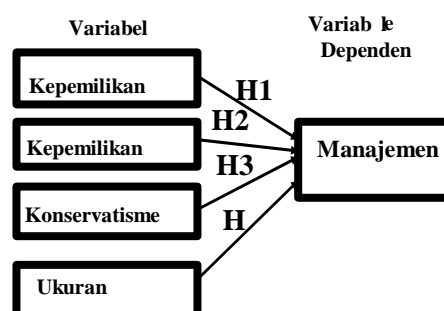
Soraya dan Harto (2013) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Wibisono dan Fuad (2019) serta Septiana dan Tarmizi (2015) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi membatasi perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba. Prinsip konservatisme sebenarnya cenderung mendukung investor dari kesalahan informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan. Oleh karenanya pihak perusahaan akan lebih berhati-hati memilih metode akuntansi yang akan digunakan dan cenderung untuk menunda pengakuan pendapatan sehingga laba yang dilaporkan tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Hal tersebut jelas bertolak belakang dengan tindakan manajemen laba yang bertujuan untuk meningkatkan laba perusahaan. Apabila manajemen menjalankan fungsi monitoring dengan baik, maka akan memberikan standar pelaporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi sehingga penggunaan prinsip konservatisme akuntansi akan semakin tinggi.

### H3 : Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba

#### Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, seperti dengan total aset, jumlah karyawan, nilai pasar saham, jumlah penjualan dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan (Prasetyorini, 2013). Menurut Septiana dan Rohman (2013) ukuran perusahaan adalah cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aset perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar biasanya akan lebih berhati-hati dalam menyusun dan melaporkan hasil kinerjanya berupa laporan keuangan, karena akan banyak pihak yang memperhatikan dan mengamati pelaporan keuangan yang akan diterbitkan. Perusahaan yang besar cenderung dapat meminimalisir praktik manajemen labanya, karena *principal* dan pihak luar di perusahaan besar dianggap lebih kritis dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga tekanan yang lebih besar akan dihadapi perusahaan besar untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih tepat dan akurat (Nariastiti dan Ratnadi, 2014).

### H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba



Gambar 1. Kerangka Berfikir

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini digambarkan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, konservatisme akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resmi BEI. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui teknik dokumentasi.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016 sampai 2020.

**Tabel 1.** Proses Seleksi Penentuan Jumlah Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 s/d 2020	67
2	Perusahaan yang Delisting	(2)
3	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak menerbitkan Laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2016 s/d 2020	(29)
4	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak memiliki Kepemilikan Manajerial dan Institusional yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 s/d 2020	(21)
5	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian	5
5	Jumlah Sampel Penelitian	10*
	Periode Pengamatan	5
	<b>Total Sampel Penelitian</b>	<b>50</b>

### Operasional Variabel

Operasional variabel adalah definisi yang diberikan untuk variabel dengan cara memberikan pengertian maupun penjelasan sehingga dapat memberikan deskripsi tentang bagaimana variabel tersebut dapat diukur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

**Tabel 2.** Operasional Variabel

No	Variabel	Rumus Pengukuran
1	Kepemilikan Manajerial	_____
2	Kepemilikan Institusional	_____
3	Konservatisme Akuntansi	$\frac{(\text{---}) - (\text{---})}{\text{Total Aset}}$
4	Ukuran Perusahaan	
5	Manajemen Laba	$DAC_t = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} - NDA_t$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
SQRT_Y	.0275	.01830	38
SQRT_X1	.2704	.21812	38
SQRT_X2	.3938	.24980	38
Konservatisme Akuntansi	-.179505	.0879420	38
Ukuran Perusahaan	29.160292	1.6680322	38

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 26, 2021

Tabel diatas menunjukkan informasi mengenai hasil uji statistik deskriptif mengenai nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari seluruh variabel yang diteliti.

Dalam hasil uji *Kolmogrov Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 yaitu sebesar 0,071 yang artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil grafik histogram bahwa data berdistribusi secara normal di mana grafik berbentuk simetris tidak menyimpang ke kanan atau ke kiri. Begitu pula dengan hasil grafik normal *probability plot* bahwa data berdistribusi secara normal di mana titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat normalitas (berdistribusi normal) atau asumsi normalitas data dalam penelitian ini telah terpenuhi. Nilai *tolerance value* variabel X1 yaitu kepemilikan manajerial sebesar 0,495, pada variabel X2 yaitu kepemilikan institusional sebesar 0,453, variabel X3 yaitu konservatisme akuntansi sebesar 0,891, dan variabel X4 yaitu ukuran perusahaan sebesar 0,767, sedangkan nilai VIF variabel X1 kepemilikan manajerial sebesar 2,019 , pada variabel X2 kepemilikan institusional sebesar 2,206, variabel X3 konservatisme akuntansi sebesar 1,123, dan variabel X4 ukuran perusahaan sebesar 1,303 yang artinya nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka terbebas dari multikolinearitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melihat *Asymp.Sig.(2-tailed)* pada *Runs Test* jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* > dari 0,05 maka data tersebut bebas dari autokorelasi. Setelah dilakukan pengujian, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada *Runs Test* bernilai 1,000 > 0,05 yang artinya data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* dengan melihat penyebaran titik-titik. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Oleh karena itu, maka berdasarkan uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Nilai koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,098. Hal ini berarti 9,8% kemampuan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2), konservatisme akuntansi (X3), dan ukuran perusahaan (X4) dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu manajemen laba (Y) dan sisanya 90,2 % dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara 2 (dua) variabel independen atau lebih dengan 1 (satu) variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
1	B	Beta					
(Constant)	.048	.056	.856	.398			
SQRT_X1	.020	.019	.236	1.062	.495	2.019	
SQRT_X2	-	.017	-.549	-2.366	.024	.453	2.206
Konservatisme Akuntansi	.040	-.034	-.125	-.758	.454	.891	1.123
Ukuran Perusahaan	.026	-.046	-.255	.800	.767	1.303	

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 26, 2021

Berdasarkan Tabel 4. maka dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,048 + 0,020X1 - 0,40(X2) - 0,026X3 + 0,000X4 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,048 artinya apabila semua variabel independen kepemilikan manajerial ( $X_1$ ), kepemilikan institusional ( $X_2$ ), konservatisme akuntansi ( $X_3$ ), dan ukuran perusahaan ( $X_4$ ) dianggap konstan atau bernilai 0, maka manajemen laba ( $Y$ ) sebesar 0,048. Hasil uji t pada variabel kepemilikan manajerial nilai signifikannya sebesar 0,296 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba ( $Y$ ). Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien kepemilikan manajerial sebesar 0,020 menyatakan bahwa jika kepemilikan manajerial mengalami peningkatan satu satuan maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,020. Sebaliknya apabila kepemilikan manajerial mengalami penurunan satu satuan maka manajemen laba akan mengalami penurunan juga sebesar 0,020. Hasil uji t pada variabel kepemilikan institusional nilai signifikannya sebesar 0,024 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba ( $Y$ ). Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien kepemilikan institusional sebesar -0,040 menyatakan bahwa jika kepemilikan institusional mengalami peningkatan satu satuan maka akan mengalami penurunan atau mengurangi tindakan manajemen laba sebesar -0,040. Sebaliknya apabila kepemilikan institusional mengalami penurunan satu satuan maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar -0,040. Hasil uji t pada variabel konservatisme akuntansi nilai signifikannya sebesar 0,454 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba ( $Y$ ). Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien konservatisme akuntansi sebesar -0,026 menyatakan bahwa jika konservatisme akuntansi mengalami peningkatan satu satuan maka akan mengurangi manajemen laba sebesar -0,026. Sebaliknya apabila kepemilikan manajerial mengalami penurunan satu satuan maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar -0,026. Hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan nilai signifikannya sebesar 0,800 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba ( $Y$ ). Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,000 menyatakan bahwa jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan satu satuan maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,000. Sebaliknya apabila kepemilikan manajerial mengalami penurunan satu satuan maka manajemen laba akan mengalami penurunan juga sebesar 0,000.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar  $0,296 > 0,05$  yang berarti hipotesis 1 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zeptian dan Rohman (2013), Dimara dan Hadiprajitno (2017), dan Sari (2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu mengurangi aktivitas manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan, karena para manajer selalu berusaha untuk memenuhi keinginan pihak-pihak tertentu dan untuk menarik minat investor. Alasan ditolaknya hipotesis karena motivasi manajer yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda. Hasil ini menjelaskan bahwa kepemilikan saham oleh manajerial memiliki keuntungan dan kerugian bagi perusahaan secara umum. Kepemilikan saham oleh manajer cenderung mengurangi informasi yang asimetri kepada para pemegang saham. Dengan memanfaatkan kelebihan informasi yang dimiliki, manajer dapat melakukan tindakan-tindakan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri salah satunya dengan melakukan tindakan manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arthawan dan Wirasedana (2018), Pujiati dan Arfan, Jao dan Pagalung yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dengan meningkatkan kepemilikan manajerial akan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham sehingga mengurangi praktik manajemen laba. Manajer akan ikut merasakan manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.



### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,024 < 0,05$  yang berarti kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiati dan Arfan (2013) dan Gunarti (2015) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Pengaruh negatif tersebut bermakna bahwa semakin besar persentase kepemilikan saham institusional semakin rendah tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajer suatu perusahaan, sebaliknya semakin kecil persentase kepemilikan saham institusional semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan tersebut. Oleh karena itu, kehadiran kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Lidiawati dan Asyik (2016), Sari (2018), dan Zeptian dan Rohman (2013) yang mengatakan persentase kepemilikan institusional yang kecil tidak dapat berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga kurang berperan dalam pengambilan keputusan tentang manajemen perusahaan.

### **Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,454 > 0,05$  yang berarti konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018), Saputri dan Mulyati (2020). Hal tersebut dikarenakan perusahaan-perusahaan pada sampel penelitian sebagian besar cenderung melakukan maksimisasi laba atau meninggikan laba tahun berjalan daripada melakukan konservatisme akuntansi, karena perusahaan lebih bertujuan untuk meningkatkan nilai saham dan kemudahan dalam mendapatkan pendanaan dari kredit bank. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Soraya dan Harto (2013), Wibisono dan Fuad (2019) serta Septiana dan Tarmizi (2015) yang memiliki pengaruh terhadap manajemen.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diproses dengan Ln Total asset menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar  $0,800 > 0,05$  yang berarti hipotesis keempat ditolak. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Diyanto (2016), Aorora (2018), dan Anggraeni dan Hadiprajitno (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Baik perusahaan besar maupun kecil mempunyai kepentingan yang sama yakni untuk memperlihatkan kondisi yang sebenarnya terhadap pemegang saham, ukuran tidak menjadi alasan besar kecilnya manajemen laba terjadi. Hal ini terjadi setiap perusahaan memiliki kepentingan sama untuk terlihat baik bagi investor dalam memiliki kecenderungan yang sama dalam melakukan laba, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jao dan Pagalung (2011), Nariastiti dan Ratnadi (2014) dan Prasetya dan Gayatri (2016) yang menunjukkan bahwa perusahaan besar akan lebih membatasi praktik manajemen laba daripada perusahaan kecil.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan pada hasil penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan variabel kepemilikan manajerial, konservatisme akuntansi, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disadari masih terdapat keterbatasan penelitian, maka diberikan beberapa saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain seperti *leverage*, Komite Audit, Komisaris Independen dan lain lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba sehingga dapat memberikan hasil yang lebih maksimal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian

penelitian, tidak hanya meneliti untuk sektor industri barang konsumsi saja tetapi juga bisa meneliti untuk seluruh perusahaan manufaktur atau jenis perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Politeknik Negeri Medan melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) yang telah mendanai penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S. Y., Susilawati, R. A. E., & Purwanto, N. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014). *Universitas Kanjuruhan, Malang. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1).
- Anggraeni, R. M., & Hadiprajitno, B. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 754-766.
- Aorora, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Universitas Negeri Padang. Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. (2019). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (bei). *Universitas Mulawarman. AKUNTABEL*, 16(2), 238-248.
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, W. P. (2018). Pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan utang dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Universitas Udayana. E-Jurnal Akuntansi*, 22(1), 1-29.
- Dimara, R. J. S., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Universita Diponegoro. Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 462-472.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gumilang, A. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011–2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23(1).
- Gunarti, Y. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Return On Asset dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 11(1).
- Guterres, R. D. S. (2014). *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Penerapan Prinsip Kewajaran, Transparansi, Akuntabilitas Dan Responsibilitas Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Mercu Buana.
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). Corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur Indonesia. *Universitas Hasanuddin. Jurnal akuntansi dan auditing*, 8(1), 43-54.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Lidiawati, N., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(5).
- Mahawyahrti, P. T., & Budiasih, G. N. (2016). Asimetri informasi, leverage, dan ukuran perusahaan pada manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 11(2), 100-110.
- Nariastiti, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2014). Pengaruh asimetri informasi, corporate governance dan ukuran perusahaan pada manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(3), 717-727.
- Rowa, C. W. F., & Arthana, I. K. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Kupang. *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, 7(2), 122-137.
- Pambudi, J. E. (2017). Pengaruh kepemilikan manajerial dan debt covenant terhadap konservatisme akuntansi. *Competitive*, 1(1), 87-110.
- Prabaningrat, I G A A, dan A.A.GP Widinaputra.(2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Konservatisme Akuntansi pada Manajemen Laba. *Universitas Udayana. E-Jurnal Akuntansi*, 10(3), 663-676.
- Prasetya, P. J., & Gayatri, G. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Universitas Udayana. E-Jurnal Akuntansi*, 14(1), 511-538.
- Prasetyorini, B. F. F. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Pratama, M. Y., Hasan, A., & Diyanto, V. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)*.
- Pujiati, E. J., & Arfan, M. (2013). Struktur kepemilikan dan kompensasi bonus serta pengaruhnya terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2006-2010. *Universitas Syiah Kuala. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 6(2), 122-139.
- Saputri, E. D., & Mulyati, H. (2020). Pengaruh konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan leverage terhadap manajemen laba. *AKUNTABEL*, 17(1), 109-114.
- Sari, M. L. (2018). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Good Corporate Governance Terhadap Earnings Management. *Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 7(1).
- Septiana, I. P., & Tarmizi, M. I. (2015). Konservatisme Akuntansi, Efektivitas Komite Audit, Konsep Amanah Dan Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII. Medan*.
- Sidik, Syahrizal.2021. *Berani palsukan laporan keuangan? Ini ancamannya.* <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5321632/berani-palsukan-laporan-keuangan-ini-ancamannya> (Diakses pada tanggal 04 Mei 2021).

Soraya, I. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. *Universitas Diponegoro. Diponegoro Journal of Accounting*, 452-462.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sulistiyanto, Sri. 2018. *Manajemen Laba teori dan model empiris*, Jakarta: Grasindo.

Wibisono, B., & Fuad, F. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Universitas Diponegoro. Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4).

Zeptian, A., & Rohman, A. (2013). Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perbankan. *Universitas Diponegoro. Diponegoro Journal of Accounting*, 47-57.

<http://www.idnfinancials.com>. Di akses pada 20 April 2021.

<http://www.idx.co.id>. Di akses pada 20 April 2021.